



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

**JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA**

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

[doi.org/10.63822/bzcyt02](https://doi.org/10.63822/bzcyt02)

Hal. 498-501

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

## **Pergeseran Norma Ortografi dalam Media Digital : Analisis Deskriptif Penggunaan Huruf Miring dan Kapital**

**Moh. Abidullah Assa'dy<sup>1</sup>, Fatihul Ihsan<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, STAI Ali bin Abi Thalib, Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, STAI Ali bin Abi Thalib, Surabaya, Indonesia<sup>2</sup>

\*Email Korespodensi: [dhibaaa23@gmail.com](mailto:dhibaaa23@gmail.com)

Diterima: 10-06-2026 | Disetujui: 15-06-2026 | Diterbitkan: 17-06-2026

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the shift in orthographic norms in digital media, particularly in the use of italics and capitalization. The background of this research is based on the increasing phenomenon of deviations from standard language rules in digital communication, which tends to prioritize speed and expressiveness. The method used is descriptive qualitative, with data sources taken from texts across various digital media platforms. Data collection techniques include observation and documentation, while data analysis is conducted using a descriptive approach. The results show that the use of italics and capitalization has shifted in function, both in terms of deviation and expansion of meaning. Italics are often used inappropriately or even omitted, while capitalization is frequently used as a means of expression. This shift is influenced by factors such as habits, convenience, and the characteristics of digital communication. The study concludes that orthographic norms in digital media have become more flexible, but still require awareness in their application.*

**Keywords:** *orthography; digital media; italics; capitalization; language.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran norma ortografi dalam media digital, khususnya pada penggunaan huruf miring dan huruf kapital. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena maraknya penyimpangan kaidah bahasa dalam komunikasi digital yang cenderung mengutamakan kecepatan dan ekspresi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks dari berbagai platform media digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan huruf miring dan huruf kapital mengalami pergeseran fungsi, baik dalam bentuk penyimpangan maupun perluasan makna. Huruf miring sering digunakan tidak sesuai kaidah atau bahkan diabaikan, sementara huruf kapital banyak digunakan sebagai sarana ekspresi. Pergeseran ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, kemudahan, dan karakteristik komunikasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa norma ortografi dalam media digital menjadi lebih fleksibel, namun tetap memerlukan kesadaran dalam penggunaannya.

**Katakunci:** *ortografi, media digital, huruf miring, huruf kapital, bahasa.*

## PENDAHULUAN

Ortografi merupakan sistem penulisan yang mengatur penggunaan huruf, tanda baca, dan penulisan kata dalam suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia, pedoman penggunaan huruf miring dan kapital telah diatur secara jelas dalam kaidah resmi. Namun, realitas penggunaan bahasa di media digital menunjukkan adanya variasi dan penyimpangan dari aturan tersebut. Fenomena ini terlihat dari penggunaan huruf kapital yang berlebihan atau penggunaan huruf miring yang tidak sesuai fungsi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika bahasa yang dipengaruhi oleh konteks digital (Dr. Nasir Iqbal dkk., 2025).

Media digital sebagai ruang komunikasi modern mendorong munculnya gaya bahasa yang lebih fleksibel dan ekspresif. Pengguna sering kali mengabaikan kaidah ortografi demi kecepatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Pergeseran norma ini dapat berdampak pada pemahaman dan kualitas penggunaan bahasa baku. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis deskriptif terhadap penggunaan huruf miring dan kapital dalam media digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bentuk dan faktor pergeseran norma ortografi yang terjadi di era digital (Heath, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pergeseran norma ortografi dalam media digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena bahasa secara mendalam dan kontekstual. Data penelitian berupa teks tertulis yang diambil dari berbagai platform media digital seperti media sosial dan aplikasi pesan. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan huruf miring dan huruf kapital dalam konteks komunikasi digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan serta penyimpangan yang terjadi secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi terhadap teks digital yang relevan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan contoh penggunaan huruf miring dan kapital. Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola penggunaan yang sesuai maupun yang menyimpang dari kaidah ortografi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan bentuk pergeseran norma yang terjadi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan huruf miring dalam media digital menunjukkan variasi yang cukup beragam di kalangan pengguna. Sebagian pengguna masih menggunakan huruf miring sesuai dengan kaidah, seperti untuk menandai istilah asing atau penegasan tertentu. Namun, banyak ditemukan penggunaan huruf miring yang tidak sesuai, seperti untuk sekadar memperindah teks atau menggantikan fungsi huruf tebal. Dalam beberapa kasus, huruf miring bahkan tidak digunakan sama sekali meskipun secara kaidah seharusnya digunakan. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan pengabaian terhadap aturan ortografi dalam konteks digital (Fitriani & Rahmawati, 2020).

Penggunaan huruf kapital dalam media digital juga mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Banyak pengguna menggunakan huruf kapital secara berlebihan untuk menunjukkan emosi seperti marah atau penekanan. Di sisi lain, terdapat pula penggunaan huruf kapital yang diabaikan, seperti pada awal kalimat atau penulisan nama diri. Variasi ini menunjukkan bahwa fungsi huruf kapital tidak lagi sepenuhnya mengikuti aturan baku. Kondisi tersebut



mencerminkan adanya perubahan norma ortografi yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan kebutuhan komunikasi digital (Rosyidah Rosyidah dkk., 2025).

Fenomena pergeseran norma ortografi dalam media digital menunjukkan adanya perubahan cara pandang pengguna terhadap kaidah bahasa. Perubahan ini dipengaruhi oleh karakteristik media digital yang menuntut kecepatan dan kepraktisan dalam berkomunikasi. Penggunaan huruf miring yang tidak sesuai kaidah sering kali terjadi karena pengguna lebih mengutamakan aspek estetika dan ekspresi. Selain itu, keterbatasan fitur pada beberapa platform juga memengaruhi penggunaan huruf miring secara tidak optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa norma ortografi mulai bersifat lebih fleksibel dalam praktik komunikasi digital (Busch, 2021).

Penggunaan huruf kapital dalam media digital mencerminkan pergeseran fungsi dari aturan formal menjadi alat ekspresif. Banyak pengguna memanfaatkan huruf kapital untuk menunjukkan emosi, penekanan, atau bahkan gaya komunikasi tertentu. Di sisi lain, pengabaian penggunaan huruf kapital pada awal kalimat atau nama diri menunjukkan menurunnya kepatuhan terhadap kaidah bahasa baku. Fenomena ini dipengaruhi oleh kebiasaan komunikasi informal yang dominan di media digital. Dengan demikian, huruf kapital tidak lagi hanya berfungsi sebagai penanda struktur bahasa, tetapi juga sebagai sarana ekspresi (Chew dkk., 2024).

Dampak dari pergeseran norma ortografi ini dapat dilihat dari perubahan kualitas penggunaan bahasa tulis di kalangan masyarakat. Pergeseran ini berpotensi menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti zaman. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara mempertahankan kaidah baku dan memahami kebutuhan komunikasi modern. Upaya edukasi dan literasi bahasa menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan penggunaan bahasa yang baik dan benar di era digital (Chamdar Nur & Baso Pallawagau, 2025).

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan huruf miring dan huruf kapital dalam media digital mengalami pergeseran dari kaidah ortografi yang baku. Pergeseran ini ditandai dengan munculnya variasi penggunaan yang tidak selalu sesuai dengan aturan resmi bahasa Indonesia. Huruf miring sering digunakan tidak sesuai fungsi, bahkan dalam beberapa kasus tidak digunakan sama sekali ketika seharusnya digunakan. Sementara itu, huruf kapital mengalami perubahan fungsi menjadi sarana ekspresi, seperti untuk menunjukkan emosi atau penekanan. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik berbahasa di media digital cenderung lebih fleksibel dan dipengaruhi oleh kebutuhan komunikasi yang cepat dan informal.

Kesimpulan lain menunjukkan bahwa karakteristik media digital berperan besar dalam mendorong terjadinya pergeseran norma ortografi. Kemudahan, kecepatan, dan kebiasaan komunikasi informal membuat pengguna mengabaikan aturan penulisan yang baku. Selain itu, faktor gaya bahasa dan ekspresi pribadi turut memengaruhi variasi penggunaan huruf miring dan kapital. Pergeseran ini berdampak pada menurunnya konsistensi penggunaan bahasa tulis yang sesuai kaidah. Namun demikian, kondisi ini juga mencerminkan bahwa bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Saran bagi pengguna media digital adalah agar tetap memperhatikan kaidah ortografi dalam penggunaan huruf miring dan huruf kapital. Kesadaran berbahasa yang baik perlu ditingkatkan agar komunikasi tetap jelas dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang tepat juga penting terutama dalam konteks formal atau akademik. Selain itu, pengguna diharapkan mampu



menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Dengan demikian, keseimbangan antara ekspresi dan ketepatan bahasa dapat tetap terjaga.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terkait aspek ortografi dalam media digital. Penelitian dapat diperluas pada penggunaan tanda baca, ejaan, maupun bentuk variasi bahasa lainnya. Selain itu, penggunaan metode dan sumber data yang lebih beragam dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Kajian lanjutan juga dapat meneliti pengaruh media digital terhadap kemampuan berbahasa generasi muda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan ilmu linguistik di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Busch, F. (2021). Enregistered spellings in interaction: Social indexicality in digital written communication. *Zeitschrift Für Sprachwissenschaft*, 40(3), 297–323. <https://doi.org/10.1515/zfs-2021-2033>
- Chamdar Nur & Baso Pallawagau. (2025). Problematika Berbahasa di Era Digital: Antara Disrupsi Teknologi dan Erosi Struktur Bahasa: Language Problems in the Digital Era: Between Technological Disruption and Erosion of Language Structure. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(4), 538–551. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i4.2326>
- Chew, S. Y., Jiang, J. T. J., & Soh, S. B. (2024). Unraveling the linguistic features of Facebook comments amidst live press conferences. *Journal of Modern Languages*, 34(2), 52–77. <https://doi.org/10.22452/jml.vol134no2.4>
- Dr. Nasir Iqbal, Muhammad Arif, Zareen Sahar, & Mariyam Siddiq. (2025). The Impact of Digital Media on Language Evolution: A Study of Communication Patterns in Online Platforms. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 3(2), 869–873. <https://doi.org/10.59075/02chd297>
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *BAHA STRA*, 40(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Heath, M. (2018). Orthography in social media: Pragmatic and prosodic interpretations of caps lock. *Proceedings of the Linguistic Society of America*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.3765/plsa.v3i1.4350>
- Rosyidah Rosyidah, Agus Darmuki, & Irfai Fathurrohman. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Poster Edukatif Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Tanggultlare. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 181–186. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4028>